

Oil Price, New Low Since 2001



27 April 2020

Risk-off Sentiment to Persist

- **Melemahnya harga minyak** memberikan sinyal **perlambatan ekonomi yang masih akan berlangsung** : aktivitas belum akan pulih dalam waktu singkat, *lockdown extension* di beberapa negara akan mempengaruhi sentimen penurunan konsumsi dunia. Pasar telah menurunkan *GDP forecast 1Q20*.
- **Harga emas menyentuh level tertinggi baru di 1,700** : sentimen *risk-off* masih akan berlangsung dan *appetite* pada *asset class* berisiko negara berkembang akan turun dalam sementara waktu.
- **Harga minyak yang rendah** memberikan **dampak positif terhadap CAD dan stabilisasi Rupiah** namun **tidak bagi neraca fiskal**. Dalam kondisi perlambatan ekonomi yang masih tidak menentu, fokus pasar masih tertuju pada usaha pemberian stimulus dan perbaikan ekonomi. Kepastian pertumbuhan akan menjadi kunci awal kembalinya *confidence* terhadap IHSG.

Our View

Fokus pasar masih tertuju pada dampak COVID-19 terhadap ekonomi dunia. Kami memperkirakan hal ini masih akan berlanjut hingga 2Q20.

Volatilitas pasar masih akan berlangsung selama kebijakan fiskal dan moneter yang diperkirakan masih akan bertambah di kemudian hari, baik bagi negara maju maupun berkembang

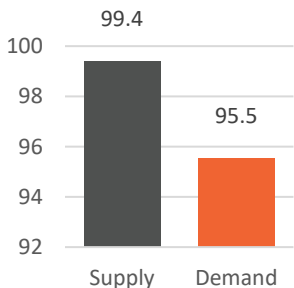
IHSG belum akan pulih dalam waktu dekat. Rendahnya harganya minyak telah mempengaruhi *confidence* pasar. Namun, secara makro, Indonesia mendapatkan keuntungan dari kestabilan Rupiah.

Interesting Facts

USD

-37.6/bbl

in million barrels per day



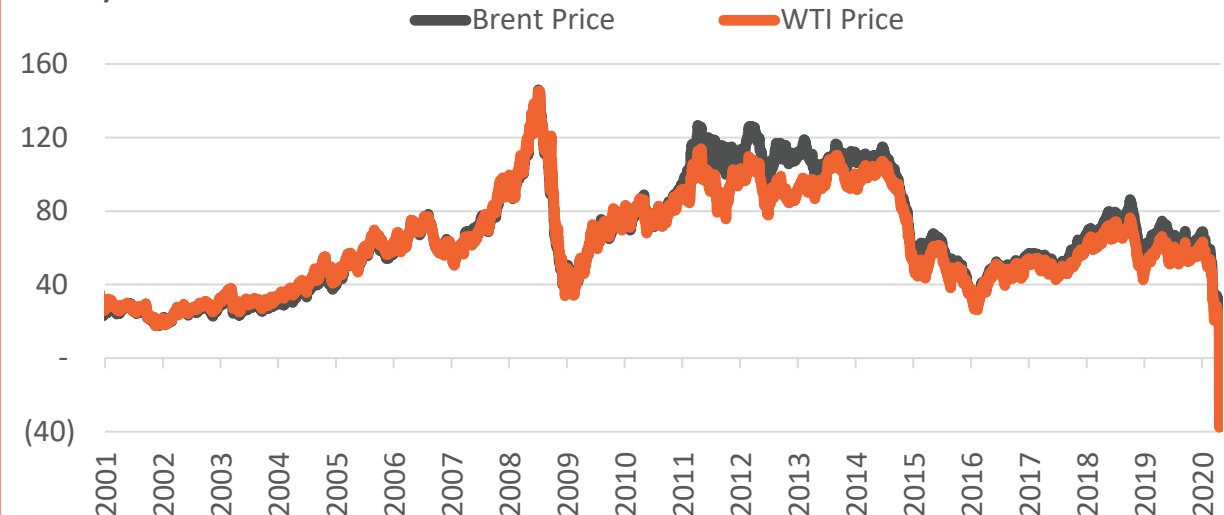
Lowest in history, WTI priced at -USD37.6/bbl

Penurunan harga terjadi karena *storage capacity* minyak di US yang penuh karena permintaan turun.

Oil consumption is 4mbpd lower than oil production in 2020

Permintaan ini masih dapat melemah sebanyak >10mbpd dikarenakan terjadinya *lockdown* pada >40% populasi dunia

Brent Dropped -67.5% YTD, While WTI Touched -USD37.6 Last Week In USD/bbl

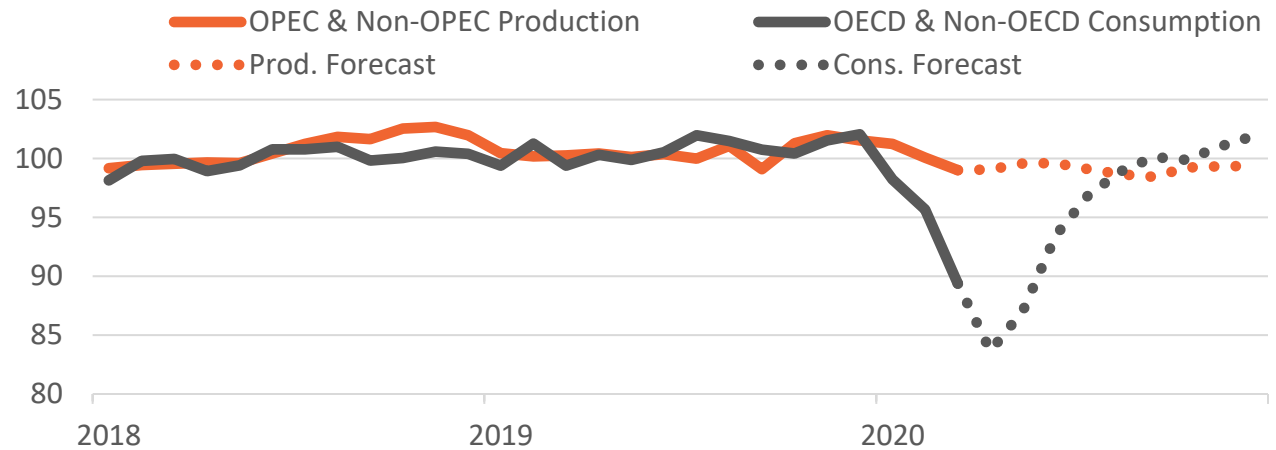


Source: Bloomberg, Syailendra Research

Expect Oil Excess Supply to Continue

Dengan lebih dari >40% populasi dunia berada pada masa *lockdown*, kelebihan suplai minyak diperkirakan masih akan berlanjut hingga 2Q20.

Konsumsi ini diperkirakan akan menurun ke level 84-87mbpd (*million barrels per day*) selama masa *lockdown* berlangsung dan diperkirakan akan pulih pada bulan Juli. Namun, *excess supply* diperkirakan mencapai ~15mbpd pada bulan April.

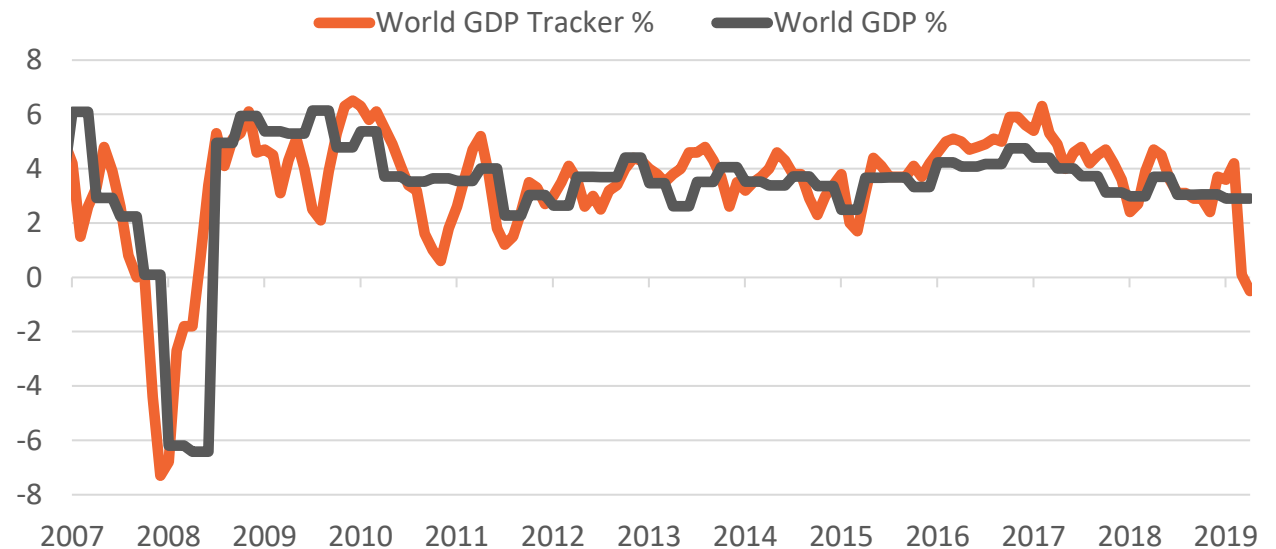


Source: U.S. Energy Information Administration, Syailendra Research

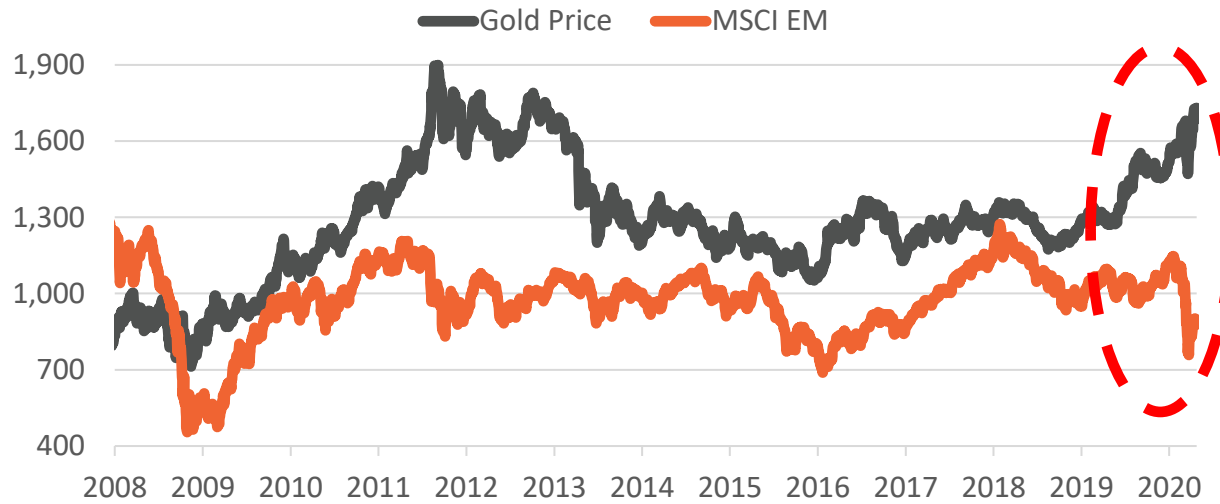
Lingering Concern on GDP Growth

Perlambatan ekonomi akibat COVID-19 sudah mulai dirasakan pada 1Q20. Berdasarkan *GDP Tracker Bloomberg*, 1Q20 GDP diperkirakan akan menyentuh pertumbuhan negatif.

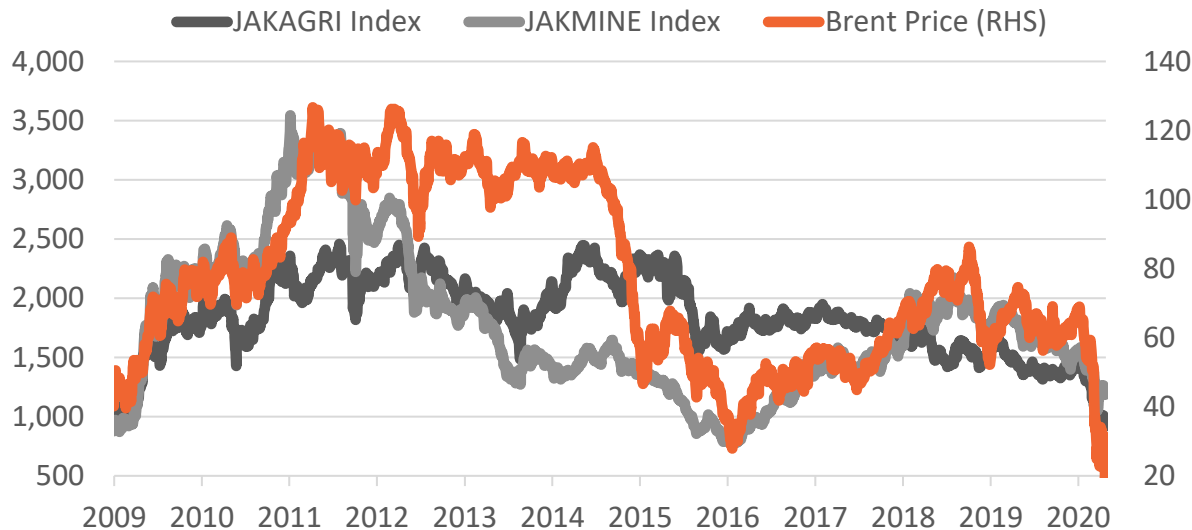
Di saat bersamaan, pada minggu ini beberapa negara Uni Eropa akan melaporkan angka pertumbuhan 1Q20 GDP. Namun *forecast* pertumbuhan telah berubah menjadi negatif dari sebelumnya yang berada pada level pertumbuhan 1-2%.



Source: Bloomberg, Syailendra Research



Source: Bloomberg, Syailendra Research



Source: Bloomberg, Syailendra Research

Gold Price Soars Up: A Risk-Off Sentiment

Harga emas menyentuh level tertinggi sejak 2011 di level USD1,730.5/oz. Sentimen *risk-off* masih mewarnai pasar.

Investor masih menimbang risiko pasar, komoditas, dan perlambatan ekonomi yang akan terjadi bersamaan dengan kemungkinan penambahan stimulus.

Indeks MSCI negara berkembang menunjukkan pola *decoupling* dalam beberapa bulan terakhir.

In the Long Run, Low Oil Price Could Hurt Other Commodities

Perlemahan harga minyak akan mempengaruhi harga komoditas lain yang berperan sebagai substitusi minyak.

Sebagai negara *net-exporter* batu bara dan kelapa sawit, penurunan harga akibat substitusi akan mempengaruhi defisit fiskal yang berpotensi melebar.

Indeks saham JAKAGRI dan JAKMINE mempunyai korelasi yang kuat terhadap penurunan harga minyak.

Disclaimer



This document is prepared by PT Syailendra Capital (“Syailendra”) and is being supplied to you on a strictly confidential basis solely for your information and is made strictly on the basis that it will remain confidential. Accordingly, this document and its contents may not be reproduced, redistributed, transmitted or passed on, directly or indirectly, to any other person or published, in whole or in part, for any purpose.

The information contained in this document does not constitute an offer to sell securities or the solicitation of an offer to buy, or recommendation for investment in, any securities in any jurisdiction. The information in this document is not intended as financial advice and is only intended for professionals with appropriate investment knowledge who can be classified as a ‘Professional Client’ under the Rules & Regulations of the appropriate financial authority. Moreover, none of the documents are intended as a prospectus within the meaning of the applicable laws of any jurisdiction and none of the documents are directed to any person in any country in which the distribution of such presentation is unlawful.

This document provides general information only. The information and opinions in the document constitute a judgment as at the date indicated and are subject to change without notice. The information may therefore not be accurate or current. The information and opinions contained in this document have been compiled or arrived at from sources believed to be reliable in good faith, but no representation or warranty, express, or implied, is made by Syailendra, as to their accuracy, completeness or correctness and Syailendra does also not warrant that the information is up to date. Moreover, you should be aware of the fact that investments in undertakings, securities or other financial instruments involve risks. Past results do not guarantee future performance. Syailendra accepts no liability for any loss arising from the use of material presented in this presentation.

SYAILENDRA

PT Syailendra Capital

District 8 Treasury Tower
39th Fl. Unit 39A, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
P. : +62 21 2793 9900
F. : +62 21 2972 1199

www.syailendracapital.com

